

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut kedalam bentuk tabel. Adapun rekapitulasi hasil penelitiannya disajikan pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh model pembelajaran langsung dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Panggul Trenggalek	$t_{hitung} = 5,853$	$t_{tabel} = 2,000$	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (hipotesis diterima)	Ada pengaruh model pembelajaran langsung dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Panggul Trenggalek

B. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Bantuan Alat Peraga Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Panggul Trenggalek.

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan selama penelitian bahwa dengan taraf signifikansi 5% dan menggunakan uji dua sisi. diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$ sedangkan nilai dari $t_{hitung} = 5,853$ sehingga H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov secara manual diperoleh bahwa data hasil belajar matematika kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika kelas kontrol hal tersebut dapat dilihat dari nilai belajar matematika kelas eksperimen yaitu yang mendapatkan nilai 100 diperoleh sebanyak 6 siswa, nilai 95 diperoleh sebanyak 3 siswa, nilai 90 diperoleh sebanyak 6 siswa, nilai 85 diperoleh sebanyak 10 siswa, nilai 80 diperoleh sebanyak 3 siswa, dan nilai 75 diperoleh sebanyak 3 siswa sedangkan pada kelas kontrol yang memperoleh nilai 100 diperoleh sebanyak 1 siswa, nilai 95 tidak diperoleh siswa kelas kontrol, nilai 90 diperoleh sebanyak 3 siswa, nilai 85 diperoleh sebanyak 2 siswa, nilai 80 diperoleh sebanyak 8 siswa dan nilai 75 diperoleh sebanyak 17 siswa

Dari uraian bab sebelumnya, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat kesamaan nilai yaitu nilai tertinggi pada kelas eksperimen dan kontrol sama-sama pada nilai 100 sedangkan nilai terendah sama-sama pada nilai 75.

Dari uraian bab sebelumnya, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat pada jumlah total nilai hasil belajar matematika yang diperoleh oleh kedua kelas tersebut, adapun jumlah total nilai hasil belajar matematika pada kelas eksperimen adalah sebesar 2740 dan pada kelas kontrol adalah sebesar 2455.

Ketidaksamaan jumlah total hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena perbedaan perlakuan dalam memberikan pembelajaran baik dari segi teknik atau metode yang diterapkan oleh guru, dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen, dimana kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung, siswa menjadi lebih aktif, fokus dan semangat untuk bertanya terhadap sesuatu yang tidak diketahui kepada guru, siswa menjadi lebih berani, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Pada kelas kontrol, dimana yang tidak diberikan perlakuan yang sama dengan kelas eksperimen. Siswa pada kelas kontrol menjadi pasif dan tidak semangat dalam menerima pelajaran, sehingga hasil belajar matematika menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar pada kelas kontrol juga disebabkan karena ketidak sesuaian atau ketidak cocoknya guru dalam menerapkan metode, strategi, dan model pembelajaran di dalam kelas. Selama ini guru tidak melihat karakter dan ciri-ciri yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dengan demikian dari uraian di atas maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran langsung dengan bantuan alat peraga terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Panggul Trenggalek. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Arends yaitu model pembelajaran langsung

di desain khusus untuk untuk membantu proses pengajaran peserta didik pada pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural, serta dapat dilakukan secara tahap demi tahap, sehingga dengan model pembelajaran langsung pemahaman peserta didik menjadi baik dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.